

ABSTRAK

Michelle Angelica, 11821046

Analisis Fenomenologi Anak-Anak Sebagai Pengemis Dan Pengamen Jalanan Di Wilayah Kota Depok

Kata kunci: Analisis Fenomenologi, Anak-Anak, Pengemis, Pengamen.

(xii + 86 + lampiran)

Fenomena anak sebagai pengemis dan pengamen jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di kota-kota besar salah satunya adalah Kota Depok. Aktivitas yang mereka lakukan dapat membahayakan diri mereka sendiri dan membuat mereka sangat rentan mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti tindakan kriminal, dan eksploitasi baik secara fisik dan psikis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif anak-anak sebagai pengemis dan pengamen jalanan di wilayah Kota Depok, makna pengalaman serta penyesuaian diri anak-anak sebagai pengemis dan pengamen jalanan di wilayah Kota Depok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fenomenologi dan Teori Konstruksi Sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Motif anak-anak menjadi pengemis dan pengamen jalanan adalah untuk membantu perekonomian keluarga karena menjadi pengemis dan pengamen merupakan hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang anak-anak. Namun terdapat anak yang merasa bahwa dirinya di eksploitasi. 2) Dalam konteks makna pengalaman terdapat bahwa anak-anak juga memiliki pengalaman yang menyenangkan saat berada di jalanan karena masih terdapat banyak orang-orang baik di luar sana yang membantu mereka, ditambah banyak anak-anak seumuran mereka yang bekerja sebagai pengemis dan pengamen sehingga membuat mereka bisa bekerja sambil bermain. Tetapi anak-anak merasa sedih jika pendapatan pada saat bekerja tidak banyak. 3) Dalam penyesuaian diri, sebagian besar anak-anak merasa terancam dan takut saat sedang berada di jalanan. Selain itu, perasaan tidak senang saat pertama kali harus bekerja di jalanan dikarenakan ia dipaksa bekerja juga merupakan ketakutan tersendiri bagi mereka. Belum lagi ketika mereka merasa memiliki waktu beristirahat yang kurang karena harus bekerja hingga malam hari.

Daftar Pustaka (2002 - 2024)